

Gereja Katolik Mewujudkan Peradaban Kasih



OLEH:

ROMO EDUARDUS DIDIK CAHYONO, S.J.

**KETUA KOMISI HUBUNGAN ANTAR AGAMA DAN KEPERCAYAAN
KEUSKUPAN AGUNG SEMARANG**

KULONPROGO, 26 SEPTEMBER 2019

**Disampaikan dalam Workshop Pemerkuatan Kesadaran Untuk Menghormati dan Menjaga Kerukunan Umat Beragama
diselenggarakan oleh PUSHAM UII bekerjasama dengan FKUB Kulon Progo dan didukung Oleh TAF, di Wisma Kusuma
Hotel, Kulon Progo, 26-27 September 2019**

Inspirasi dan visi Injil dan Ajaran Gereja untuk Memperjuangkan Perdamaian dan Masyarakat yang Sejahtera

- Pada saat Juruselamat dilahirkan, para malaikat berkata kepada para gembala dipadang Efrata:” Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh Bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat” (Luk 2 : 10 -12).
Sang Juruselamat adalah pembawa damai sejahtera bagi dunia

Gambaran Damai Sejahtera



- Lukisan tentang “damai sejahtera” yang dikehendaki Allah sama seperti yang dinubuatkan Nabi Yesaya dalam kitab suci Perjanjian Lama:”serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambinganakyang menyusu akan bermain dekat liang ular tedung tidak ada yang akan berbuat jahat atau berlaku busuk di seluruh gunungku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya” (Yes 11: 1-10).



- Juruselamat, Sang Raja Damai, akan membangun KerajaanNya di bumi ini, dimana manusia akan mengalami kesejahteraan lahir dan batin. Sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk berperan serta secara aktif dalam membangun Kerajaan Allah di dunia, supaya dunia lebih manusiawi dan layak untuk dihuni. Yesus yang memulai membangun Kerajaan Allah di bumi ini telah mengamanatkan kepada kita para pengikutNya agar menjadi garam dan terang dunia (mat 5:13-16) serta rasi bagi masyarakat



Menghidupkan Semangat Santo Fransiskus Asisi



- Di tengah suasana perang (1217-1221), seorang biarawan yang berpakaian compang-camping tanpa beralas kaki nekat melintasi perbatasan Mesir. Bersama temannya, biarawan ini tetap teguh untuk menyampaikan misi perdamaian kepada Sultan Malik al-Kamil.
- Fransiskus yang kemudian dikenal dengan nama Santo Fransiskus dari Assisi dan bruder Iluminatus berhasil melewati perbatasan yang sudah masuk dalam zona perang pada tahun 1219. Di Mesir, sultan Malik al-Kamil terkenal dengan toleransinya terhadap minoritas, termasuk kepada pemeluk agama Kristen.



- Fransiskus memohon untuk berdialog dengan sultan tentang perdamaian. Sultan ternyata sosok yang lembut dan sangat bijaksana, sehingga mau mendengarkan biarawan miskin dan hina-dina itu.
- “Fransiskus berkhutbah kepada sang sultan, yang sangat tersentuh oleh kata-katanya dan mendengarkan dia dengan sepenuh hati.”
- Bukan hanya sultan yang kagum dengan Fransiskus, tapi biarawan Fransiskan itu juga sangat mengagumi spiritualitas Islam. Dialog yang terbuka dan penuh toleransi ini mempengaruhi cara pandang Fransiskus tentang Islam. Ia bahkan mendesak bruder-bruder dalam ordonya untuk hidup damai dengan umat Islam.







Deklarasi Persaudaraan dan Persahabatan



- Kedatangan Paus Fransiskus disambut oleh Putra Mahkota Uni Emirat Arab Mohammed bin Zayed al-Nahyan dan mengantarnya bertemu Imam Masjid dan Universitas Al-Azhar Mesir Ahmed al-Tayeb.
Februari 2019

Beberapa Poin Penting Deklarasi



- Dalam Kunjungan tersebut menghasilkan Deklarasi Persaudaraan dan Persahabatan
- Al-Azhar al-sharif dan Umat Islam di Timur dan Barat bersama Gereja Katolik dan umat Katolik di Timur dan Barat, menyatakan adopsi budaya dialog sebagai jalan kerjasama timbal balik sebagai kode etik, saling pengertian
- Sejarah menunjukkan bahwa ekstrimisme agama, ekstremisme nasionalisme dan juga intoleransi telah menghasilkan di dunia baik Timur dan Barat, apa yang disebut tanda-tanda “ perang dunia ketiga yang dilakukan secara pelan.”



- Kami dengan tegas menyatakan bahwa agama tidak boleh untuk menghasut perang, sikap kebencian, permusuhan, dan ekstremisme, juga tidak boleh menghasut kekerasan atau pertumpahan darah. Realitas tragis ini adalah kosekuensi dari penyimpangan ajaran agama



- Deklarasi ini merupakan undangan rekonsiliasi dan persaudaraan di antara semua orang beriman bahkan di antara orang percaya dan tidak percaya, dan diantara orang berkehendak baik
- Deklarasi ini menjadi seruan untuk sebuah kesadaran hati nurani yang jujur yang menolak kekerasan menyedihkan dan ekstremisme buta, seruan bagi mereka yang menghargai nilai-nilai toleransi dan persaudaraan

Persaudaraan dan Kerjasama Lintas Agama sebagai Jalan mewujudkan damai sejahtera



- Hans Küng, berpandangan masyarakat sulit mewujudkan perdamaian tanpa perdamaian antaragama. Perdamaian antaragama mustahil tercipta tanpa dialog antarkomunitas beriman

Tokoh katolik saat kunjungan Raja salman



Buka Puasa Bersama di Rumah Dinas walikota







Kunjungan Guru Agama Islam ke Gereja St Theresia Bongsari Semarang



Sikap Agama Katolik dan agama yang lain



- Komunitas beriman Kristiani di Indonesia tidak dapat melepaskan diri berinteraksi dengan umat beragama lain yang memiliki banyak aliran. Umat agama lain mengenal dengan sebutan Umat Kristen Katolik dan Protestan.
- Mayoritas umat Kristen Katolik di Indonesia merupakan bagian dari tradisi Katolik Roma, sedangkan Umat Kristen Protestan memiliki lebih banyak lagi denominasi.

Pandangan Kristiani terhadap agama lain



- Gereja Katolik di Indonesia sepaham dengan Gereja Katolik universal mengenai hubungannya dengan agama lain berdasarkan dekrit *Nostra Aetate* Konsili Vatikan II. Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 186.
- *Nostra Aetate* (Jaman Kita) yang diresmikan Paus Paulus VI pada akhir Konsili Vatikan II, pada 28 Oktober 1965.



- **Artikel 1**

- “Gereja meninjau dengan cermat, sikapnya terhadap agama-agama bukan kristen dalam tugasnya memupuk kesatuan dan cinta kasih antar manusia, malah antar bangsa-bangsa. Gereja memandang, terutama apa yang sama pada manusia dan yang membawa kebersamaan hidup. Karena semua bangsa adalah satu masyarakat, mempunyai satu asal, sebab Allah menempatkan seluruh manusia di bumi. Semua mempunyai tujuan yang akhir yang satu: Allah. Penyelenggaraan-Nya dan bukti kebaikan-Nya mencakup semua orang.”



- **Artikel 2**

- “Gereja Katolik tidak menolak apapun, yang dalam agama-agama itu serba benar dan suci. Dengan sikap hormat yang tulus Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang toh memantulkan sinar kebenaran, yang menerangi semua orang. Namun Gereja tiada hentinyaewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni “Jalan, Kebenaran dan Hidup” (Yoh. 14:16); dalam Dia manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan, dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya.



- Dalam *Nostra Aetate* artikel 3, Gereja Katolik menyatakan penghargaanannya terhadap komunitas beriman Muslim. Ia menghargai mereka karena mereka menyembah Allah yang Esa, penuh belas kasih, mahakuasa, pencipta langit bumi dan bersabda kepada umat-Nya. Gereja Katolik mengetahui bahwa mereka menghormati Nabi Isa. Mereka juga menghormati Mariam yang tetap perawan. Selain itu, mereka juga menantikan hari pengadilan pada akhir zaman. Mereka menjunjung tinggi kehidupan susila, berbakti kepada Allah terutama dalam sembahyang, memberi sedekah dan berpuasa.

Sikap Paus Fransiskus



- Paus mengungkapkan, dialog antaragama tidak bisa tidak harus terbuka dan penuh hormat, dan harus memberikan "buah".
- Kondisi saling menghormati, dan pada saat yang sama, tujuan dialog antaragama adalah menghormati hak orang lain untuk hidup, menghormati keutuhan fisik mereka, dan menghormati kebebasan dasarnya yakni kebebasan hati nurani, kebebasan pikiran, kebebasan ungkapan, serta kebebasan beragama.
- Paus melihat orang-orang beriman dan mendorong umat beragama untuk saling bekerja sama dengan laki-laki dan perempuan yang berkehendak baik yang tidak menganut agama.

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Dialog Antaragama Harus Penuh Hormat dan Persahabatan", <https://internasional.kompas.com/read/2015/11/10/10014001/Dialog.Antaragama.Harus.Penuh.Hormat.dan.Persahabatan>.

Rencana Induk Keuskupan Agung Semarang



- Menjadikan Gereja yang Inklusif, Inovatif dan Transformatif guna mewujudkan Peradaban Kasih di Indonesia

Kita Dipanggil dan diutus Mewujudkan Damai Sejahtera



- kita (Gereja) harus terlibat dalam suka duka dunia ini. Konstitusi Pastoral Ganudium et Spes arti. 1 mengatakan bahwa kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan menderita, merupakan keprihatinan Gereja. Gereja mengalami dirinya sungguh erat berhubungan dengan umat manusia serta sejarahnya. Gereja yang hidup dalam dunia yang dinamis, maka Gereja melaksanakan dan mewujudkan amanat Yesus Kristus. Gereja diutus ke tengah-tengah dunia untuk membawa damai sejahtera.

Tugas Kita Bersama



- Dekrit Kerasulan Awam artikel 14 tentang Bidang-bidang Nasional dan Internasional.
- Di situ dijelaskan bahwa :“dalam berbakti kepada bangsa dan dalam menunaikan tugas-tugas kewarganegaraan dengan setia, umat Katolik hendaknya menyadari kewajibannya untuk memajukan kesejahteraan umum yang sejati.



- Tugas utama kita adalah ikut menyumbangkan jasa agar Indonesia semakin menjadi negara dan masyarakat yang lebih baik.
- Dalam Gaudium et Spes kita diajak untuk bekerja sama dengan semua orang yang berkehendak baik untuk mewujudkan dunia yang selaras dengan semangat Kerajaan Allah
- Hal itu kita wujudkan dengan kesediaan mengambil posisi untuk bekerja sama dengan saudara-saudari dari agama lain yang memiliki kepedulian untuk mewujudkan kebaikan bagi negara ini

Bersinergi dengan Pemerintah dan Masyarakat







Potensi Gereja Katolik



- Gereja Katolik memiliki kekuatan koordinatif yang kuat
- Ada struktur
- Kualitas religious leader terkontrol dan disiapkan secara khusus
- Kualitas umat juga memadai
- Relasi kemitraan
- sarana prasarana, bidang profesi, jaringan dll

Managerial Umat



- Ada lingkungan
- Ada wilayah
- Ada paroki
- Ada keuskupan
- Gereja Universal

Merancang Program



- Ada Bidang-bidang menjadi perhatian umat
- Hubungan Antar Umat Beragama dan Kepercayaan serta pelayanan kemasyarakatan perlu mendapat perhatian
- Perlu proporsional program intern dan ekstern
- Perlu memberikan porsi dana yang memadai bagi kegiatan kemasyarakatan
- Ada banyak bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan

Perlu diperhatikan



- Upayakan program kemasyarakatan memperoleh porsi yang cukup
- Ada orang-orang yang mampu berelasi dengan masyarakat
- Menampilkan wajah kasih Allah kepada manusia
- Kontinuitas dan berkesinambungan

Mengubah Paradigma Konfrontasi



- William Montgomery Watt berpandangan mengenai perlunya dialog lintas agama, baik formal maupun informal. Ia mengajak peserta dialog lintas agama agar dapat memahami agama lain secara simpatik. Ia menekankan bahwa tujuan dari dialog lintas iman adalah untuk saling memberi dan menerima dan mengakui keberadaan pihak lain sebagai mitra seajar.

Berbagai Bentuk Dialog Lintas Iman



- b. Dialog karya. Dialog ini terjadi di mana umat beriman dan orang-orang lain bekerja sama dalam karya kemanusiaan, sosial, ekonomi, atau politik. Dalam konteks pluralisme antar-agama dan tantangan kemiskinan, identitas gereja adalah hidup sebagai komunitas yang melayani dan sebagai komunitas yang dialogis serta transformatif.

Berbagai Bentuk Dialog Lintas Iman



- c. Dialog di bidang teologi. Dialog ini terjadi di antara mereka yang memiliki perhatian dalam bidang teologi dan berupaya untuk saling memperdalam nilai-nilai spiritual masing-masing agama. Dialog ini diharapkan terjadi secara terbuka dan jujur pada tingkat teologis. Perlu disadari dan diperhatikan bersama, bahwa dialog teologis ini didasarkan pada pengalaman iman. Refleksi teologis perlu juga menganggap serius realitas kehidupan. Proses dialog kritis antara teologi dan ilmu lainnya bertujuan untuk hidup dan tindakan masyarakat.

Berbagai Bentuk Dialog Lintas Iman



- Dialog tentang pengalaman religius. Dialog ini terjadi di mana orang Kristiani dan orang-orang lain saling berbagi pengalaman iman mereka satu sama lain dalam usaha untuk semakin mengenali Sang Ilahi. Melalui dialog ini, orang diundang untuk berbagi pengalaman mereka dalam iman, doa dan kontemplasi, seturut cara mereka mencari dan mengikuti Allah, Sang Ilahi.



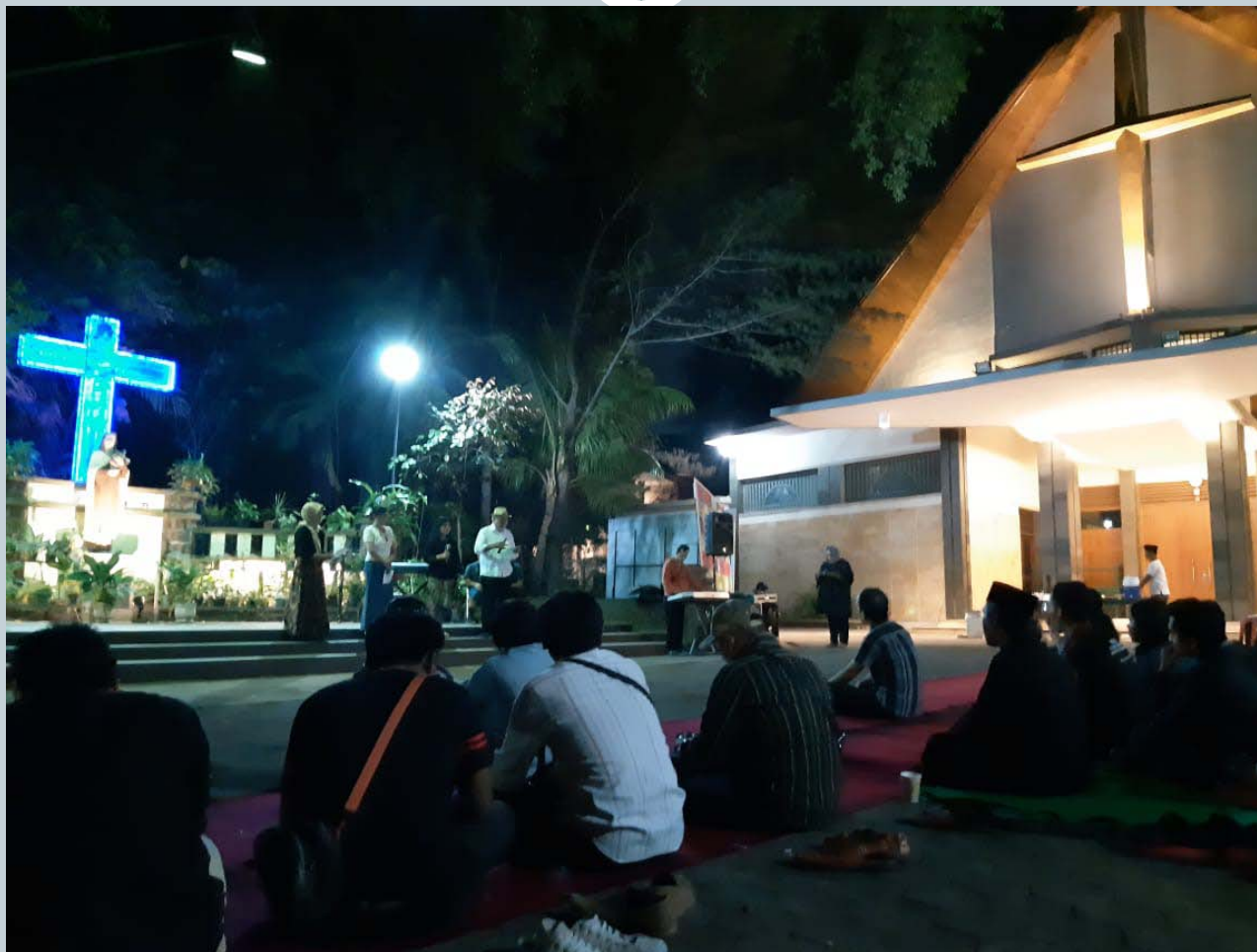
- Dialog lintas iman tidak dimaksudkan untuk melakukan mengubah seseorang agar sesuai dengan agama lain, atau bahkan berpindah agama, melainkan untuk memahami keyakinan agama lain sehingga akan memberi dampak kepada pemahaman atas keyakinan sendiri secara lebih baik



- Dengan demikian, melalui aktivitas dialog lintas iman, kita dapat mempromosikan :
- Penyadaran umat tentang nilai-nilai religious yang bisa menjadi dasar bagi pembangunan perdamaian.
- Penguatan masyarakat dalam membangun hidup multikultural dan multi agama.
- Berbagi nilai dalam aksi kemanusiaan yang lebih universal.
- Mempromosikan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan universal.











Doa Bersama untuk Masalah-masalah Negeri



Kunjungan PHDI ke Gereja Bongsari







Kenduri dengan Warga Kampung Sekitar Gereja

